

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perbankan adalah industri keuangan yang sedang berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perbankan memiliki peran sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dan perbankan memainkan peran strategis dalam mengalirkan dana ke berbagai sektor ekonomi serta menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Penyaluran kredit merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi bank. Meskipun penyaluran kredit merupakan salah satu sumber pendapatan utama bank, hal ini tidak selalu menjamin keuntungan. Jika kredit tidak dibayar tepat waktu atau mengalami gagal bayar, bank dapat menanggung kerugian dari dana yang dipinjamkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk simpanan lainnya dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit, pembiayaan syariah, dan penempatan dana dalam bentuk SBI, deposito, dan tabungan di bank lain. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), Bank Perkreditan Rakyat berganti nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat.

Dalam dunia perbankan terutama BPR, fokus utamanya adalah menghasilkan keuntungan untuk pertumbuhan bank itu sendiri. Menghasilkan keuntungan bukan hal yang mudah bagi bank karena bank menghadapi berbagai risiko, salah satunya yaitu risiko kredit. Jumlah kredit yang diberikan akan menentukan tingkat risiko yang ditanggung oleh bank. Jika kredit diberikan kepada debitur yang memiliki riwayat kredit yang buruk dan kemampuan bayar yang rendah akan mengakibatkan terjadinya risiko kredit atau kredit bermasalah. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan bank dalam *credit risk* (risiko kredit) seperti kegagalan dalam pengembalian kredit oleh nasabah debitur (Kasmir, 2019). Jadi semakin tinggi tingkat NPL yang diperoleh suatu bank maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank tersebut. NPL salah satu indikator penting dalam menilai kualitas penyaluran kredit oleh lembaga keuangan, khususnya perbankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kredit bermasalah atau NPL pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) mengalami peningkatan termasuk di wilayah Provinsi Bali. Maraknya kenaikan NPL ini mencerminkan adanya tekanan terhadap kualitas penyaluran kredit serta efektivitas manajemen risiko lembaga keuangan. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan daerah, mengganggu likuiditas bank, menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, dan secara tidak langsung memperlambat laju pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. 1
Rata - rata NPL pada BPR setiap Kabupaten di Provinsi Bali periode 2022-2025

No	Nama	2022	2023	2024	2025	Keterangan
1	Kabupaten Buleleng	6.95	6.94	12.35	12.24	Menurun
2	Kabupaten Karangasem	7.9	8.56	7.56	5.09	Menurun
3	Kabupaten Bangli	7.56	12.24	20.69	25.07	Meningkat
4	Kabupaten Klungkung	6.66	5.55	4.73	4.72	Menurun
5	Kabupaten Gianyar	8.01	7	6.96	5.60	Menurun
6	Kabupaten Tabanan	12.34	11.7	9.97	8.41	Menurun
7	Kabupaten Badung	11.44	8.24	7.69	6.55	Menurun

Sumber : (Laporan Keuangan Publikasi OJK)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan NPL pada BPR di Provinsi Bali. Dari delapan Kabupaten yang ada pada Provinsi Bali, Kabupaten Jembrana tidak terdapat BPR tercatat dalam publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada kabupaten yang memiliki BPR dan data yang tersedia. Kemudian terdapat satu Kabupaten yang mengalami peningkatan NPL di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli menunjukkan peningkatan NPL tertinggi di Provinsi Bali yaitu sebesar 17,51% dari tahun 2022-2025.

Fenomena peningkatan NPL yang terjadi di Kabupaten Bangli menjadi perhatian penting karena NPL merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, khususnya dalam aspek kualitas aset. Semakin tinggi tingkat NPL yang dimiliki bank, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka dapat memengaruhi kinerja dan stabilitas BPR dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Kabupaten Bangli dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kabupaten dengan tingkat peningkatan NPL tertinggi di Provinsi Bali selama

periode 2022-2025, yaitu dari 7,56% pada tahun 2022 menjadi 25,07% pada tahun 2025 atau meningkat sebesar 17,51%. Peningkatan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya permasalahan kredit yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, Kabupaten Bangli menjadi fokus penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi NPL pada BPR, khususnya yang berkaitan dengan kondisi permodalan dan likuiditas bank. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingginya NPL pada BPR di Kabupaten Bangli.

Tabel 1. 2
Data triwulan I-IV tingkat NPL pada BPR di Kabupaten Bangli periode 2022-2025

Nama BPR Bangli	Tahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Daerah Bangli (Perseroda)	2022	3.60	4.06	3.52	4.04
	2023	3.04	4.76	2.31	4.94
	2024	3.72	4.15	4.15	3.20
	2025	2.28	2.92	3.14	2.41
PT Bank Perekonomian Rakyat Kamadana	2022	1.18	2.15	1.18	1.00
	2023	8.51	21.03	20.99	17.22
	2024	27.34	35.51	33.25	31.97
	2025	41.81	48.75	55.45	56.85
PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Muktijaya Mandiri	2022	9.56	20.56	20.05	19.85
	2023	18.70	17.92	12.54	15.00
	2024	27.83	26.67	25.83	24.68
	2025	26.25	23.36	21.84	15.84

Sumber : (Laporan Publikasi Keuangan OJK)

Berdasarkan data NPL triwulanan I, II, III, dan IV dari tiga BPR yang beroperasi di Kabupaten Bangli, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2022-2025. Peningkatan paling tinggi terjadi pada PT Bank Perekonomian Rakyat Kamadana. Pada tahun 2022, tingkat NPL PT BPR Kamadana masih berada pada kisaran 1,00%-2,15%, namun

mengalami kenaikan yang sangat tajam pada tahun 2023 hingga mencapai 21,03% pada triwulan II. Tren peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan NPL berkisar antara 27,34% hingga 35,51%, dan kembali meningkat pada tahun 2025 hingga mencapai 56,85% pada triwulan IV. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan risiko kredit bermasalah yang cukup tinggi pada BPR tersebut.

Sementara itu, PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Muktijaya Mandiri juga menunjukkan tingkat NPL yang relatif tinggi. Pada tahun 2022, NPL berada pada kisaran 9,56% -20,56%, kemudian berfluktuasi pada tahun 2023 dengan nilai antara 12,54%-18,70%. Selanjutnya, pada tahun 2024 NPL meningkat hingga mencapai 27,83% pada triwulan I, sebelum mengalami penurunan secara bertahap pada tahun 2025 menjadi 15,84% pada triwulan IV. Meskipun mengalami penurunan pada akhir periode penelitian, tingkat NPL BPR ini masih tergolong tinggi dan berada di atas batas sehat yang ditetapkan oleh OJK.

Berbeda dengan dua BPR sebelumnya, PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Daerah Bangli (Perseroda) menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil. Selama periode 2022-2025, tingkat NPL berada pada rentang 2,28%-4,94%. Meskipun terjadi fluktuasi pada setiap triwulan, nilai NPL masih berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dua BPR lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit pada BPR tersebut cenderung lebih terjaga.

Secara umum, ketiga BPR di Kabupaten Bangli mengalami tren peningkatan NPL secara signifikan, kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan keuangan bank, menurunkan kepercayaan masyarakat, dan mengganggu kelancaran penyaluran kredit. Dengan tingginya tingkat NPL, bank akan menjadi lebih berhati-hati atau bahkan membatasi penyaluran kredit untuk menghindari risiko lanjutan.

Untuk mengurangi tingginya tingkat NPL yang disebabkan oleh masalah kredit, bank menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya, yang dikenal sebagai rasio kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian dari aktiva produktif yang mengandung risiko. Artinya semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari kredit bermasalah. Berdasarkan data CAR BPR di Kabupaten Bangli dari tahun 2022-2025, dapat disimpulkan bahwa CAR pada ketiga BPR cenderung berfluktuasi dan kemudian menurun selama beberapa waktu. Penurunan CAR sejalan dengan peningkatan rasio NPL yang terjadi pada periode 2022-2025 yang menunjukkan bahwa semakin rendah CAR, semakin kurang kemampuan permodalan bank untuk menyerap risiko, khususnya risiko kredit. Hal ini dapat didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Sarita & Zubadi, 2018) yang menunjukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Kemudian menurut (Azzahra *et al.*, 2025) menunjukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL.

Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Oleh karena itu, diperlukan ukuran yang mampu menggambarkan bagaimana bank menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan kredit yang disalurkan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan secara keseluruhan. Berdasarkan data BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025 menunjukkan bahwa LDR pada ketiga BPR cenderung berfluktuasi dengan kecenderungan menurun selama periode 2022-2025. Perubahan LDR yang terjadi pada ketiga BPR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin besar proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga meningkatkan risiko kredit dan berpotensi mendorong kenaikan NPL. Sebaliknya, penurunan LDR mencerminkan kehati-hatian bank dalam penyaluran kredit yang berdampak pada menurunnya risiko kredit bermasalah. Dengan demikian, LDR berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya NPL pada BPR di Kabupaten Bangli. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Prayuningsih *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Kemudian menurut (Herlina *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL. Selain itu, (Suryani & Africa, 2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat gap atau perbedaan, maka penulis mengangkat judul dari penelitian ini adalah **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Non-Performing Loan* pada BPR Kabupaten Bangli Periode 2022-2025"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada BPR di Kabupaten Bangli yaitu sebagai berikut :

- (1) Terdapat fenomena peningkatan persentase NPL pada BPR di Kabupaten Bangli periode 2022-2025.
- (2) Terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap NPL menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL, sedangkan penelitian lainnya memperoleh hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap NPL. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui CAR dan LDR berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap NPL.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025. Hal ini dilakukan untuk mempersempit cakupan penelitian agar penelitian ini lebih tepat sasaran serta terperinci dan memudahkan dalam pengumpulan data. Penulis berpendapat bahwa variabel-variabel penelitian hanya pada tiga variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh CAR dan LDR sebagai variabel independen terhadap NPL sebagai variabel dependen pada BPR

Kabupaten Bangli periode 2022-2025. Dengan pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan bermanfaat serta memberikan kontribusi bagi pihak manajemen BPR dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025. Secara lebih rinci, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Apakah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025?
- (2) Apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025?
- (3) Apakah CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap NPL pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Untuk menguji apakah CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025.
- (2) Untuk menguji apakah LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025.

- (3) Untuk menguji apakah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama CAR dan LDR terhadap NPL pada BPR Kabupaten Bangli periode 2022-2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Dengan mengkaji pengaruh CAR dan LDR terhadap NPL, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai manajemen risiko kredit di lembaga keuangan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran rasio keuangan seperti CAR dan LDR dalam menjaga stabilitas dan kesehatan bank, terutama BPR yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan bank umum.

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi manajemen BPR, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan internal terkait pengelolaan modal dan penyaluran kredit agar dapat meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Bagi regulator seperti OJK, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pengawasan dan pembinaan terhadap BPR. Selain itu, bagi masyarakat atau calon investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran

mengenai pentingnya memperhatikan indikator keuangan seperti CAR dan LDR sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan oleh BPR.

